



Tindak Tutur Asertif dalam Kanal Youtube Maudy Ayunda Edisi *Booklist*

Anis Marfuah Husnul Khotimah^{1*}, Asep Purwo Yudi Utomo²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: aniessaed99@students.unnes.ac.id^{1*}, asepppyu@mail.unnes.ac.id²

*Penulis Korespondensi: aniessaed99@students.unnes.ac.id

Abstract: *Curiosity is a very important capital to start learning. Because, with curiosity, humans can dig up interesting information and tips so that they can gain broader insight. In this sophisticated era, it is easier for people to find the information they need. One media that is often used to access information is YouTube. There are many videos on YouTube that can provide interesting and quality information, one of which is Maudy Ayunda's video. This research aims to describe the forms of assertive speech acts contained in the booklist edition of Maudy Ayunda's YouTube channel. The approach used in this research is methodological and theoretical. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach and a pragmatic approach. The data collection method used in this research was the observation method, followed by the observation technique. The data analysis method in this research is the pragmatic subtype. The research results found that there were types of assertive speech acts including, namely, assertive speech acts stating 31 data, suggesting 11 data, boasting that no data was found, complaining about 5 data, and claiming 14 data.*

Key words: *Assertive Speech Acts; Form; Maudy Ayunda; Pragmatics; YouTube.*

Abstrak: Rasa ingin tahu adalah modal yang sangat penting untuk memulai belajar. Karena, dengan adanya rasa ingin tahu manusia dapat mencari informasi, tips-tips yang menarik sehingga dapat menambah wawasan yang lebih luas. Di zaman yang canggih ini, memudahkan manusia untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Salah satu media yang kerap digunakan untuk mengakses informasi ialah Youtube. Banyak video di Youtube yang dapat memberikan informasi menarik dan berkualitas salah satunya video milik Maudy Ayunda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur asertif yang terdapat dalam kanal *YouTube* Maudy Ayunda edisi *booklist*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologis dan teoretis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan pragmatik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, lalu dilanjutkan dengan teknik catat. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah padan subjenis pragmatik. Hasil penelitian ditemukan terdapat jenis tindak tutur asertif di antaranya, yaitu tindak tutur asertif menyatakan 31 data, menyarankan 11 data, membual tidak ditemukan data, mengeluh 5 data, dan mengklaim 14 data.

Kata kunci : Bentuk; Maudy Ayunda; Pragmatik; Tindakan Tutur Asertif; YouTube.

1. PENDAHULUAN

Bahasa dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan segala maksud manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menjadikan masyarakat memiliki keterkaitan dengan bahasa. Chaer dalam (Maghfiroh, 2022) menyatakan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi manusia mencakup lima fungsi dasar, yaitu (1) fungsi ekspresi, memberikan konsep bahwa bahasa merupakan media untuk mengungkapkan batin yang ingin disampaikan penutur kepada orang lain. (2) bahasa sebagai fungsi informasi, yaitu bahasa berperan sebagai media penyampaian pesan atau amanat kepada seseorang. (3) penggunaan bahasa mampu menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan. (4) fungsi persuasi, sebagai fungsi tersebut penggunaan bahasa bersifat mengajak atau mempengaruhi seseorang. (5) fungsi entertainment, yaitu bahasa dapat memberikan hiburan, rasa senang maupun kepuasan batin. Adapun bahasa

yang digunakan oleh manusia adalah sebagai cara untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Terlebih dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam mencapai suatu tujuan, manusia perlu mencari berbagai informasi. Informasi yang didapatkan tidak hanya bersumber dari masyarakat, tetapi dapat juga melalui media sosial. Salah satu sosial media yang populer di masyarakat adalah *YouTube*. Hal ini dikarenakan pengguna tidak hanya bisa mengakses berbagai video secara gratis, tetapi juga berkreasi melalui saluran tersebut (Adriesty Salma Lailika & Purwo Yudi Utomo, 2020). Youtube merupakan media yang menyimpan berbagai audiovisual, salah satunya *vlog* atau *video blog* (Cindyawati & Yulianto, 2022). Vlog diartikan sebagai bentuk kegiatan menggunakan video sebagai media untuk menyampaikan informasi atau pesan (Sifrotul Faroh, 2020). Kanal Youtube milik Maudy Ayunda menjadi salah satu kanal Youtube yang memberikan pengetahuan, wawasan, dan informasi baru. Dalam kanal Youtube miliknya mengunggah berbagai video dan yang paling menarik adalah video edisi Booklist. Video edisi booklist yang diunggah oleh Maudy Ayunda berisi tips-tips dan informasi menarik dari buku yang dibacanya. Selain itu, Maudy tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi menceritakan bahwa informasi yang ada di dalam buku yang dibacanya sesuai dengan kenyataan yang dialaminya.

(Austin, 1962) menyatakan bahwa pada dasarnya ketika seseorang mengatakan sesuatu, orang tersebut juga melakukan sesuatu. Pernyataan tersebut kemudian menjadi dasar lahirnya teori tindak tutur. Selaras dengan pernyataan tersebut (Yule, 2006), mendefinisikan tindak tutur sebagai tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui suatu tuturan. Searle mengemukakan secara pragmatis terdapat tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi (Putrayasa, 2014). Lokusi dapat diartikan sebagai tindakan menuturkan, sedangkan ilokusi yaitu melakukan sesuatu yang dituturkan, dan perlokusi adalah dampak dari keduanya (Sari, 2022). (SEARLE, 1974) juga mengembangkan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Berbagai jenis tersebut menjadi kerangka utama dalam menganalisis maksud dibalik ujaran. Video dalam kanal Youtube Maudy Ayunda edisi booklist merupakan objek analisis yang relevan karena dalam video tersebut didominasi oleh tindak tutur asertif.

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur menyatakan kebenaran dari suatu ujaran yang bersifat mengikat penutur (Melani & Yudi Utomo, 2022). Tindak tutur asertif disebut juga representatif (Apriansah, 2020). Tindak tutur ini berfungsi untuk menjelaskan sesuatu dengan apa adanya (Tiara Noviyanti & Ena Noveria, 2023). Tujuannya adalah membuat pendengar mempercayai pernyataan yang diyakini oleh penutur (Putriyani et al., 2025). Searle

dalam (FADLLUL FATONIYAH & EMY RIZTA KUSUMA, 2024) mengatakan terdapat beberapa bentuk tindak tutur asertif, yaitu menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim.

Berkaitan dengan penelitian ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai tindak tutur asertif dalam video YouTube, di antaranya penelitian yang dilakukan (Priasmoro et al., 2023) dengan judul penelitian “*Tindak Tutur Asertif dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Episode Menteri Keuangan*”. Penelitian ini fokus pada penemuan macam-macam tindak tutur asertif dalam video podcast Deddy Corbuzier. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang ditulis oleh (Priasmoro et al., 2023) dengan penelitian ini. Persamaan penelitian yang ditulis oleh (Priasmoro et al., 2023) dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan fokus membahas terkait tindak tutur asertif, Namun, dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai video podcast Deddy Corbuzier episode menteri keuangan, melainkan penelitian ini meneliti 10 video dalam kanal YouTube Maudy Ayunda edisi Booklist.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Cahyo et al., 2024) yang berjudul “*Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif dalam Gelar Wicara di Youtube Gita Wirjawan dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*”. Penelitian tersebut memiliki tujuan penelitian untuk mengeksplorasi penggunaan tindak tutur asertif dan ekspresif dalam gelar wicara di YouTube Gita Wirjawan serta mendeskripsikan implikasi tindak tutur asertif dan ekspresif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP. Hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu, terdapat tindak tutur asertif di antaranya, menyampaikan pendapat, memberitahukan, menunjukkan, menyebutkan, sementara tindak tutur ekspresif di antaranya, terkesan, mengeluh, mengkritik, khawatir, dan memuji.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyo et al., 2024) yaitu, sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu, persamaan lainnya yaitu, membahas terkait tindak tutur asertif. Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Cahyo et al., 2024) membahas pula terkait tindak tutur ekspresif serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP, sedangkan penelitian ini mengfokuskan pada pembahasan terkait tindak tutur asertif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Cahyo et al., 2024) menganalisis video Gelar Wicara di Youtube milik Gita Wirjawan, sedangkan penelitian ini menganalisis video edisi Booklist milik Maudy Ayunda.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Afni et al., 2025) yang berjudul “*Tindak Tutur Asertif dalam Podcast Deddy Corbuzier yang berjudul Ghozali Everyday NFTKaya Mendadak?*”. Penelitian tersebut memiliki tujuan penelitian yaitu, mendeskripsikan bentuk

tindak tutur asertif dalam podcast Deddy Corbuzier yang berjudul “Ghozali Everyday NFT Kaya Mendadak?”. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang ditunjukkan terdapat tindak tutur asertif berupa menyorankan, menjelaskan, menunjukkan, menuntut, dan mengeluh.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Afni et al., 2025) dengan penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu, persamaan lainnya yaitu, sama-sama memfokuskan pada tindak tutur asertif. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Afni et al., 2025) meneliti video podcast Deddy Corbuzier yang berjudul “Ghozali Everyday NFT Kaya Mendadak?” sedangkan pada penelitian ini menganalisis video milik Maudy Ayunda edisi Booklist.

Dalam mencapai suatu keinginan dalam hidup, manusia perlu menentukan tujuan yang ingin dicapai. Selain menentukan tujuan, manusia juga perlu menentukan sistem atau langkah-langkah untuk mendekati manusia kepada tujuan yang ingin dicapai. Video YouTube milik Maudy Ayunda edisi Booklist menjadi salah satu alternatif pilihan untuk menggali berbagai informasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Tutaran dalam video Maudy Ayunda edisi Booklist memberikan informasi terkait cara yang perlu dipersiapkan dan langkah yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, diperlukan analisis tindak tutur asertif dalam video Maudy Ayunda edisi Booklist agar manusia dapat memahami, untuk mencapai suatu keinginan sangat diperlukan tujuan dan cara-cara yang mendekati pada keinginan yang ingin dicapai.

Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti ingin melakukan penelitian yang judul penelitian “Tindak Tutur Asertif dalam Kanal YouTube Maudy Ayunda Edisi Booklist”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk tindak tutur asertif yang terdapat dalam kanal YouTube Maudy Ayunda Edisi Booklist. Setelah dilakukannya penelitian tindak tutur terhadap video tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca yang berupa peningkatan pemahaman mengenai tindak tutur asertif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik sedangkan pendekatan metodologis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan teoritis berupa pendekatan pragmatik digunakan untuk memperkuat data-data analisis tindak tutur asertif sedangkan pendekatan metodologis bertujuan untuk menemukan arti atau maksud dari tindak tutur tersebut. Hal tersebut didukung

dengan pernyataan (Moleong, 2004) yang mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif memusatkan pada deskripsi, selain itu data yang dikumpulkan dalam bentuk gambar yang memiliki arti lebih dari sekedar angka. Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Anggito, 2018) yang mengutarakan bahwa penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data fakta dengan tujuan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan.

Data yang dikumpulkan berasal dari data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa penggalan tuturan dalam video Maudy Ayunda yang diduga merupakan tindak tutur asertif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video yang diunggah oleh kanal *YouTube* Maudy Ayunda edisi Booklist. Dalam edisi tersebut terdapat 25 video. Dari 25 video tersebut kemudian dipilih berdasarkan tindak tutur asertif sehingga menghasilkan 10 video yang terindikasi layak untuk dianalisis lebih mendalam terkait tindak tutur asertif. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data tambahan yang digunakan untuk menguatkan dan mendukung penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang relevan berupa buku dan artikel baik dari jurnal nasional maupun internasional.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik pertama yang akan dilakukan dengan cara simak bebas libat cakap. Dalam teknik ini peneliti tidak terlibat secara langsung oleh para informan. Oleh karena itu, teknik ini dilakukan dengan cara menyimak dengan seksama pada objek akan dianalisis yakni paparan video yang akan dikaji. Lalu, dilakukan mencatat. Peneliti melakukan kegiatan mencatat data-data penting berupa tuturan yang berhubungan dengan tindak tutur asertif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan subjenis pragmatis.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 10 video yang terpilih dalam kanal *YouTube* Maudy Ayunda edisi Booklist ditemukan 61 tuturan yang merupakan tindak tutur asertif. Tuturan tersebut terbagi atas 5 kategori tuturan asertif, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Tindak Tutur Asertif.

No	Jenis Tindak Tutur Asertif	Jumlah Tuturan
1.	Menyatakan	31
2.	Menyarankan	11
3.	Membual	tidak ditemukan
4.	Mengeluh	5
5.	Mengklaim	14

Tindak tutur asertif yang terdapat pada video edisi booklist dalam kanal Youtube milik Maudy Ayunda meliputi menyatakan, menyarankan, mengeluh, membual, dan mengklaim. Berikut adalah pembahasannya.

Menyatakan

Tindak tutur asertif yang pertama, yakni “menyatakan” yang artinya menyampaikan suatu fakta atau informasi atau keyakinan penutur kepada mitra tutur.

Konteks tuturan: tuturan ini dituturkan oleh Maudy Ayunda secara lisan dalam video yang berjudul “Rahasia orang sukses bangun jam 5 pagi?! Maudy Ayunda’s Booklist”. Dalam tuturan video tersebut Maudy Ayunda menyampaikan informasi mengenai buku yang akan dibahas dalam videonya ini.

Tuturan : “ *Hari ini kita akan membedah buku The 5 AM Club by Robin Sharma.* “

Tuturan di atas digolongkan dalam jenis tindak tutur asertif menyatakan karena tuturannya menyatakan dalam videonya Maudy akan membedah buku yang berjudul The 5 AM Club karya Robin Sharma.

Menyarankan

Tindak tutur asertif yang kedua, yaitu “menyarankan” diartikan sebagai tindakan penutur yang menyampaikan ide, pendapat, atau kemungkinan kepada mitra tutur.

Konteks tuturan : tuturan ini disampaikan oleh Maudy Ayunda secara lisan dalam videonya yang berjudul “Tips DISIPLIN Membangun KEBIASAAN! Maudy Ayunda’s Booklist”. Dalam videonya ini, Maudy Ayunda mengajak untuk mempertimbangkan sebuah perspektif.

Tuturan : “*Pikirin deh temen-temen. Yang menang nih, yang kalah, dua dua nya itu punya tujuan yang sama. Misalnya pemain olympic games ingin memenangkan medali emas, setiap orang pengen sukses tapi punya tujuan saja tidak cukup. Sistem loh yang bisa membantu mencapai hasil yang kita inginkan*”.

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur asertif menyarankan karena cara penyampaianya bersifat memberikan masukan atau pertimbangan. Hal tersebut dapat dilihat dari awal tuturan tersebut, yaitu “pikirin deh temen-temen”.

Membual

Tidak ditemukan tindak tutur asertif membual dalam video-video tersebut.

Mengeluh

Tindak tutur asertif yang keempat, yaitu “mengeluh”, merupakan tindak tutur yang menyatakan sebuah keadaan yang di mana keadaan tersebut dirasakan sebagai sesuatu yang buruk, tidak memuaskan, dan merugikan.

Konteks tuturan : tuturan yang disampaikan oleh Maudy Ayunda secara lisan dalam videonya yang berjudul “Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri - Maudy Ayunda’s Booklist”. Maudy menyampaikan keluhan terkait keterbatasannya dalam merangkum buku dalam durasi video yang singkat.

Tuturan : *“Sebenarnya ya, buku ini tuh susah banget untuk dibagi ke tiga insights aja karena banyak banget kompleksitas-kompleksitas di buku ini yang perlu pemaparan lebih detail dan panjang”*.

Tuturan di atas termasuk tindak tutur asertif mengeluh, karena dalam tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur mengeluh terhadap kesulitan yang dihadapinya dalam merangkum isi buku yang sangat kompleks. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kata “susah banget” yang menunjukkan keadaan yang ia rasakan.

Mengklaim

Tindak tutur asertif yang kelima, yaitu “mengklaim” dapat diartikan sebagai tindak tutur di mana penutur menyatakan suatu proposisi sebagai kebenaran faktual.

Konteks tuturan : Tuturan ini disampaikan oleh Maudy Ayunda secara lisan dalam videonya yang berjudul “Cuma Orang Privileged yang Bisa Kaya?! Maudy Ayunda’s Booklist”. Maudy menegaskan bahwa memiliki uang dalam bentuk tunai itu penting agar penggunaan uang dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

Tuturan : *“Sometimes, pegang cash itu penting karena kita jadi ngga panik dan impulsif dalam membuat keputusan-keputusan keuangan”*.

Tuturan di atas termasuk tindak tutur asertif mengklaim, karena dalam tuturan tersebut, Maudy menegaskan bahwa memiliki uang dalam bentuk tunai itu penting. Hal tersebut dapat dilihat dari kata yang digunakan, yakni “penting” yang berfungsi sebagai penegas. Selain itu, Maudy juga memberikan alasan untuk memperkuat argumen tersebut.

4. SIMPULAN

Dalam hasil penelitian ini, penulis menemukan jenis-jenis tindak tutur asertif, di antaranya: (1) menyatakan, (2) menyarankan, (3) membual, (4) mengeluh, dan (5) mengklaim. Dari video milik kanal Youtube Maudy Ayunda edisi Booklist ditemukan 61 data yang termasuk tindak tutur asertif, di antaranya tindak tutur asertif menyatakan ditemukan 31 data, tindak tutur asertif menyarankan berjumlah 11 data, tindak tutur asertif membual tidak ditemukan data, tindak tutur asertif mengeluh ditemukan 5 data, dan tindak tutur asertif mengklaim ditemukan 14 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, R., Ningsih, R., & Riau, U. I. (2025). Sajak. *Sajak*, 4, 223–232. <https://doi.org/10.25299/s.2025.24009>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Apriansah, R. N. (2020). Tindak tutur asertif dalam novel *Cadl* karya Triskaidekaman. *Jurnal Bastra*, 8(2), 196–203.
- Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. Oxford University Press.
- Cahyo, A. A. R., Suhartono, S., & Yuniseffendri, Y. (2024). Tindak tutur asertif dan ekspresif dalam gelar wicara di YouTube Gita Wirjawan dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 241. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v7i2.23603>
- Cindyawati, A. C., & Yulianto, A. (2022). Tindak tutur ilokusi asertif pada kanal YouTube Deny Sumargo berjudul “Ridwan Kamil: Dikritik susah, dikasih ide gak mau...”. *Bapala*, 9(4), 151–159.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam vlog Q&A sesi 3 pada kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fatoni, F., & Kusuma, E. R. (2024). Tindak tutur ilokusi asertif dalam naskah drama *Nenek tercinta* karya Arifin C. Noer. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)*, 2(2), 66–74. <https://doi.org/10.61116/jhpp.v2i2.368>
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur representatif dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim “Kuliah tidak penting?”. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19, 102–107.
- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi akun Baksosapi.gapakemicin dalam unggahan di Instagram (suatu analisis pragmatik). *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet. 18). Remaja Rosdakarya.

- Noviyanti, T., & Noveria, E. (2023). Tindak tutur asertif dalam novel *Ancika: Dia yang bersamaku tahun 1995* karya Pidi Baiq dan implikasinya. *Simpati*, 1(1), 184–198. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i1.78>
- Priasmoro, B., Saptomo, S. W., & Kusumaningsih, D. (2023). Tindak tutur asertif dalam video podcast Deddy Corbuzier episode menteri keuangan. *Jurnal Bastra*, 8(2).
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Putriyani, A., Febrianti, D. N., Agustin, D., Sari, E., Zafirah, I., Palastri, Y., Putri, M., Utomo, A. P. Y., Nur, H., & dkk. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam video “Pengantar sastra Indonesia” pada saluran YouTube Restu Bias Primandhika. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 341–369. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1491>
- Sari, I. W. (2022). Tindak tutur asertif dan ekspresif pada video ekosistem pendidikan merdeka dalam belajar. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2022.3.1.4951>
- Searle, J. R. (1974). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge University Press.
- Wibowo, W. (2015). *Konsep tindak tutur komunikasi* (R. D. Aningtyas, Ed.). Bumi Aksara.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.